

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta. Indonesia yang dikenal sebagai salah satu pusat keanekaragaman hayati mempunyai kekayaan flora dan fauna yang melimpah. Julqurniati dan Susanty (2019) menyatakan bahwa "Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah perairan mencapai 5,8 juta km², serta panjang garis pantai yang mencapai 81.900 km²." Kondisi geografis ini menyebabkan Indonesia menjadi Negara mega-biodiversity. Dalam dunia flora di wilayah Indonesia termasuk bagian dari flora Malesiana yang diperkirakan memiliki sekitar 25% spesies tumbuhan berbunga, flora di Indonesia menempati urutan ketujuh Negara terbesar dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies, maka 40% diantaranya merupakan tumbuhan asli Indonesia.

Ulfa (2022) menyatakan bahwa : "keanekaragaman tumbuhan sendiri dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu tumbuhan yang menghasilkan biji dan tumbuhan yang tidak menghasilkan biji. Tumbuhan biji atau biasa disebut *spermatophyta* dibedakan menjadi tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) dan tumbuhan berbiji terbuka (*Gymnospermae*). Pada golongan *Angiospermae* dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu tumbuhan berkeping dua (*dicotyl*) dan tumbuhan berkeping satu (*monocotyl*)".

Monokotil dan Dikotil merupakan kelompok jenis tumbuhan yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Safitri, dkk (2018) menyimpulkan "monokotil dan dikotil merupakan kelompok tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*). Tumbuhan berkeping biji satu atau dikotil merupakan golongan tumbuhan berbunga yang memiliki ciri khas yang sama dengan memiliki sepasang daun lembaga". Jika dilihat dari perbedaan tumbuhan dikotil dan monokotil ciri yang mendasar dari kedua tumbuhan tersebut yaitu terletak pada jumlah keping biji. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak luput akan keberadaan tumbuhan. Karena tumbuhan dapat dibudidayakan bahkan tumbuh liar di permukiman masyarakat.

Begitu pentingnya peranan tumbuhan bagi keberlangsungan hidup. Beberapa jenis tumbuhan sengaja untuk dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama terkait pengelolaan makanan yang digunakan sebagai penyedap rasa makanan, penguat cita rasa, dan pengharum makanan secara alami.

Tumbuhan kelas *Dicotyledoneae* memiliki banyak jenis spesies serta banyak manfaat yang didapat jika dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Noverian,dkk., 2020) peneliti tersebut melakukan kegiatan inventarisasi jenis buah-buahan sebagai sumber pangan, hasil yang didapat dari penelitian tersebut terdapat 5 Famili yang tergolong kedalam kelas dikotil diantaranya *Malvaceae*, *Sapindaceae*, *Meliaceae*, *Mimosaceae*, dan *Anacardiaceae*. Penelitian lain mengenai tumbuhan kelas *Dicotyledoneae* pernah dilakukan oleh (Astarina,dkk., 2015) Penelitian tersebut melakukan kegiatan mengidentifikasi tanaman hias dari kelas dikotil di desa Lamteumen hasil yang didapat yaitu terdapat 16 sub famili yang berasal dari kelas dikotil.

Kabupaten Lampung Timur dikenal memiliki salah satu tempat wisata yang memiliki keragaman flora dan fauna, namun fauna yang lebih dikenal yaitu gajah sumatera. Tempat wisata tersebut bernama Taman Nasional Way Kambas (TNWK). Menurut (Miftahudin,dkk., 2021) "Taman Nasional Way Kambas merupakan destinasi wisata alam dengan objek unggulan yaitu Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatrensis*)". Taman Nasional Way Kambas juga memiliki fauna lain selain gajah yaitu monyet, harimau, badak dan juga babi. Taman Nasional Way Kambas terdapat fasilitas yang cocok untuk berwisata karena terdapat beberapa penjual yang menjual dagangan oleh-oleh yang dapat dibawa pulang, selain itu terdapat stadion yang digunakan untuk gajah beratraksi, selain fasilitas tersebut terdapat fasilitas yang digunakan sebagai tempat penangkaran hewan yang sakit yaitu rumah sakit hewan. Adanya Taman Nasional Way Kambas membawa pengaruh positif maupun negatif bagi penduduk sekitar yang ada di sekitar wilayah tersebut dampak positif yang dirasakan oleh penduduk sekitar yaitu dapat memanfaatkan keanekaragaman di wilayah Taman Nasional Way Kambas sedangkan dampak negatif yang dirasakan beberapa fauna seringkali memasuki area penduduk dan mengganggu pemukiman. Menurut Candra.,dkk, (2016) "kawasan Hutan Taman Nasional Way Kambas berbatasan langsung dengan desa yang berada disekitarnya desa ini disebut dengan desa penyangga". Desa wisata di Provinsi Lampung memiliki potensi keanekaragaman satwa dan kearifan lokal budaya masyarakat yang dapat dikembangkan. Desa Labuhan Ratu VII merupakan Desa Penyangga yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Desa Labuhan Ratu VII, Desa ini memiliki 5 Dusun yaitu Dusun Jaten, Dusun Kampung Sawah, Dusun Plangkawati 3, Dusun Plangkawati 4 dan Dusun Margahayu. Sumber alam yang tersedia tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti dimanfaatkan sebagai nilai estetika, ekonomi bahkan ada juga tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat herbal. Seperti halnya pada Tumbuhan *Dicotyledoneae* yang terdapat di Desa Labuhan Ratu VII terdapat beberapa macam kelas yang dapat ditemukan di dusun tersebut yaitu *Moraceae*, *Amaranthaceae*,

Nyctaginaceae, *Actaceae*, *Euphorbiaceae*, *Annonaceae*, *Lauraceae*, *Rutaceae*, *Meliaceae*, *Sapindaceae*, *Anacardiaceae*, *Sterculiaceae*, *Bombaceae*, *Malvaceae*, *Caricaceae*, *Sapotaceae*, *Solanaceae*, *Convolvulaceae*, *Cucurbitaceae*, *Asteraceae*, *Rubiaceae*, *Apocynaceae*, *Mimosaceae*, *Papilionaceae*, *Rosaceae*, *Myrtaceae*, *Verbenaceae* dan *Caesalpiniaceae*. Tumbuhan kelas *Dicotyledoneae* ini tumbuh subur di wilayah tersebut selain karena berbatasan langsung dengan kawasan hutan Taman Nasional Way Kambas, wilayah Desa Labuhan Ratu VII memiliki tanah yang cocok untuk Tumbuhan *Dicotyledoneae* tumbuh di wilayah tersebut.

Banyaknya Tumbuhan *Dicotyledoneae* yang terdapat Desa Labuhan Ratu VII dimanfaatkan oleh masyarakat tidak hanya sebagai bahan pangan namun juga dimanfaatkan sebagai tumbuhan yang memiliki nilai ekonomi, sebagai tanaman hias bahkan sebagai obat herbal. Sehingga dalam penelitian ini dilakukannya kegiatan inventarisasi Tumbuhan *Dicotyledoneae* untuk mengetahui apa saja tumbuhan kelas *Dicotyledoneae* yang terdapat di Desa Labuhan Ratu VII serta bagaimana masyarakat daerah tersebut memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar dan pembelajaran dimulai dari peserta didik saat usia dini sampai dengan dewasa. Untuk mencapai suatu pencapaian diperlukannya tahap belajar. Agar proses belajar berjalan efektif dan efisien maka diperlukan sumber belajar. Menurut (Wahyuningsih, dkk., 2021) Sumber belajar dibutuhkan peserta didik untuk mendukung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Pemanfaatan dari hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam memahami materi Keanekaragaman Hayati, yaitu dalam bentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD ini merupakan bahan ajar cetak yang berisikan uraian materi Keanekaragaman Hayati yang berkaitan dengan Tumbuhan *Dicotyledoneae* serta evaluasi soal yang akan mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi Keanekaragaman Hayati. Penyusunan LKPD dikemas dalam ilustrasi yang menarik, bahasa yang baku dan jelas, serta terdapat soal untuk menguji kemampuan pengetahuan peserta didik dari materi yang telah diberikan maka diharapkan baik guru maupun peserta didik dapat optimal dalam proses pembelajaran dikelas.

Sehingga dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian “Inventarisasi Tumbuhan *Dicotyledoneae* dan Pemanfaatannya di Desa Labuhan Ratu VII Sebagai Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas Berupa Sumber Belajar Dalam Bentuk LKPD”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti berfokus pada jenis Tumbuhan *Dicotyledoneae* yang ditemukan di Desa Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah bersumber pada fokus penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Apa saja jenis Tumbuhan *Dicotyledoneae* serta pemanfaatannya di Desa Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur ?
- b. Berapa indeks Keanekaragaman Tumbuhan *Dicotyledoneae* yang ada di Desa Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur?
- c. Bagaimana mengolah hasil penelitian ini menjadi bahan ajar berupa LKPD yang layak digunakan oleh peserta didik ?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain ;

- a. Mengetahui jenis Tumbuhan *Dicotyledoneae* serta pemanfaatannya di Desa Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
- b. Mengetahui indeks Keanekaragaman Tumbuhan *Dicotyledoneae* yang ada di Desa Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
- c. Mengetahui hasil penelitian ini layak digunakan sebagai bahan ajar biologi berupa LKPD.

3. Manfaat Peneliti

Didasarkan pada temuan penelitian, diperkirakan menjadi sumber :

- a. Bagi peneliti, untuk memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan terhadap hasil penelitian tentang spesies Tumbuhan *Dicotyledoneae* yang ada di Desa Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
- b. Bagi pendidikan, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran berupa LKPD yang dapat dimasukkan kedalam materi Keanekaragaman Hayati
- c. Bagi peneliti lain, dapat memberikan referensi atau acuan sebagai teori untuk penelitian selanjutnya.

C. Lokasi Penelitian

Desa Labuhan Ratu VII merupakan salah satu desa penyangga yang berbatasan langsung dengan Kawasan Hutan Taman Nasional Way Kambas. Desa Labuhan Ratu VII terdiri dari 5 Dusun diantaranya Dusun Jaten, Dusun Kampung Sawah, Dusun Plangkawati 3, Dusun Plangkawati 4 dan Dusun Margahayu. Sebagian masyarakat penduduk Desa Labuhan Ratu VII bermata pencaharian sebagai petani karena mayoritas penduduk sekitar memanfaatkan lahan untuk dijadikan sawah dan lahan kosong dijadikan untuk berkebun..

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam pengambilan data berada di Desa Labuhan Ratu VII, alasan peneliti mengambil lokasi di dusun tersebut yaitu karena desa

tersebut memiliki sumber daya alam melimpah termasuk Tumbuhan *Dicotyledoneae* tumbuh di Desa Labuhan Ratu VII yaitu berupa pohon dan terna. Berlimpahnya Tumbuhan *Dicotyledoneae* yang ada di Desa Labuhan Ratu VII dijadikan masyarakat untuk memanfaatkan Tumbuhan *Dicotyledoneae* dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diantaranya sebagai bahan pangan, obat herbal bahkan dimanfaatkan sebagai nilai estetika.